

BAB I

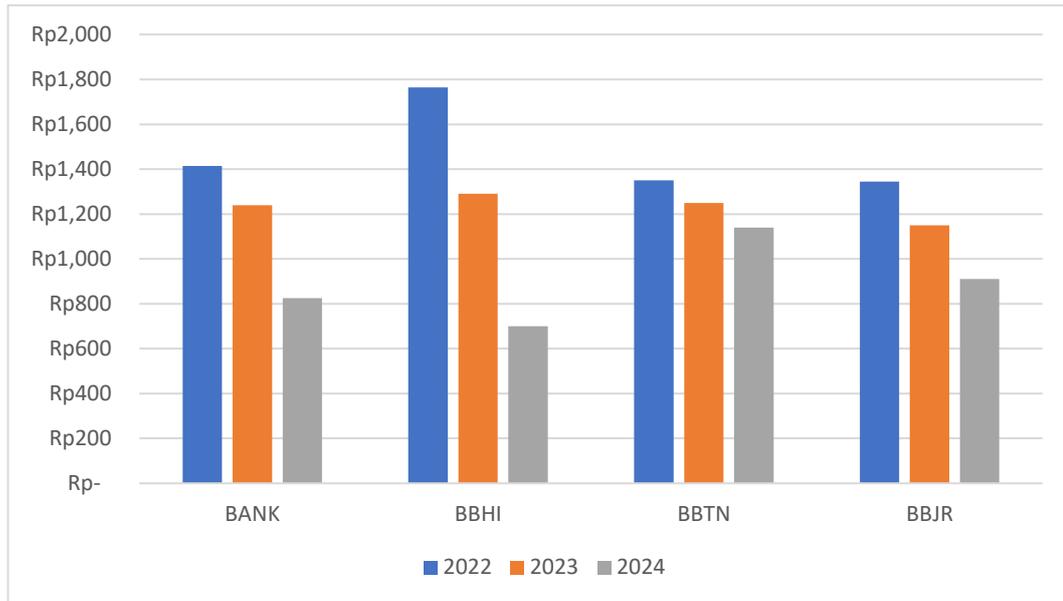
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman ini pertumbuhan global sangat pesat sebanding dengan persaingan pasar global yang semakin ketat untuk seluruh aspek khususnya di dalam dunia bisnis dimana yang terbaik adalah yang memiliki nilai tersendiri dimata masyarakat maupun konsumennya, karena itu nilai perusahaan menjadi sangat berarti dalam suatu perusahaan.

“Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja suatu perusahaan. Nilai ini sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar, karena mencerminkan ekspektasi investor terhadap profitabilitas di masa depan” (Brigham & Houston, 2019).

Namun, nilai perusahaan yang ideal seringkali sulit diimplementasikan. nilai yang ideal ditandai dengan profitabilitas yang stabil, tata kelola yang baik, dan penerapan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya. Ada kemungkinan bahwa bisnis tertentu menghadapi perbedaan antara praktik lapangan dan standar yang diharapkan. CNBC Indonesia melaporkan Kinerja pasar modal telah menunjukkan hasil yang baik pada akhir tahun 2022. Namun, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada indeks sektor keuangan. Sepanjang 2022, IHSG meningkat 4,09%. Meskipun mengalami penurunan dari 2021, sektor perbankan berhasil menyelesaikannya dengan apresiasi adalah hal yang baik mengingat kondisi pasar modal global yang tidak stabil. Penurunan harga saham yang ada di tahun tersebut dikarenakan oleh kinerja perbankan digital.



Gambar 1. 1

Harga Saham 2022-2024

Dapat dilihat pada gambar diatas, Saham-saham bank digital dan bank mini yang paling menurun di atas sebagian besar terdiri dari PT Bank Aladin Syariah (BANK), PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI), dan lainnya. Salah satu saham bank digital anak usaha PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO), mengalami penurunan terbesar sepanjang tahun 2022, mencapai 76,44%. Sementara saham ARTO mengalami penurunan 78,53%, menjadi yang kedua terburuk setelah saham AGRO. IHSG hanya melesat 2,93% tahun ini, padahal tahun sebelumnya melonjak 10,08%. Ini karena tekanan global akibat inflasi yang meningkat, kenaikan suku bunga, dan perang Rusia-Ukraina.

Sementara itu harga saham-saham bank besar justru menguat cukup tinggi. Dilihat dari harga saham yang terjadi mungkin karena perilaku investor yang cenderung cari aman dengan memilih saham-saham *defensive* dan *blue chip*

ketimbang *growth stock* seperti digital bank. Selain itu, dapat dilihat bahwa bank-bank besar sangat dilirik oleh investor karena cenderung aman, dan selalu mendukung kegiatan penghijauan. Dapat dilihat bahwa tahun tersebut perusahaan tersebut selalu mengeluarkan laporan keberlanjutan dan adanya terobosan baru terkait penerbitan obligasi berwawasan hijau untuk membiayai kegiatan usaha yang berkaitan dengan lingkungan.

Sejalan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2023, investor lebih cenderung memilih saham blue chip dan defensive daripada saham pertumbuhan seperti bank mandiri (BMRI), bank BCA (BBCA), dan bank lainnya. Ini dapat dilihat dari PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) menjadi emiten bank dengan return saham tertinggi pada tahun 2023, mencapai 69,94%. Selama tahun berjalan, NISP telah mencatatkan harga saham naik hingga 58,39% Ytd dengan harga saat ini di posisi Rp1.180. PT CIMB Niaga Tbk (BNGA) adalah emiten bank kedua dengan return saham tertinggi sepanjang tahun 2023, mencapai 56,32%. Harga saham BNGA naik 43,4% Ytd dengan harga saat ini Rp 1.695. PT Bank Nationalnobu Tbk (NOBU) adalah emiten bank ketiga dengan return saham tertinggi sepanjang tahun 2023, mencapai 44,78%. Harga saham NOBU naik 45,41% Ytd dengan harga saat ini Rp 740.

Ketiga emiten bank dengan harga saham yang meningkat tersebut tampaknya mencatatkan kinerja keuangan yang baik dan sedang melakukan tindakan korporasi di tahun 2023. Bank OCBC NISP, misalnya, telah mengumumkan komitmennya untuk membeli 99% saham PT Bank Commonwealth dengan nilai Rp2,2 triliun, selain itu Bank OCBC NISP berkomitmen dalam menerbitkan obligasi berwawasan hijau. Dalam upaya untuk meningkatkan bisnis OCBC, CIMB Group, perusahaan

induk CIMB Niaga di Malaysia, dikabarkan akan mengakuisisi PT Bank *Commonwealth*, dengan nilai perkiraan akuisisi sekitar US\$400-500 juta. Selanjutnya ada Bank NOBU yang sepanjang tahun 2023 telah ramai diperbincangkan terkait dengan aksi merger atau akuisisi dengan PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP).

Menurut idx channel, kinerja empat saham bank terbesar di Indonesia cenderung lesu sepanjang 2024. Sebagai penopang utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), penurunan saham-saham ini turut membebani pergerakan indeks. Saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), emiten bank Grup Djarum, naik 2,93 persen sepanjang 2024, dari harga Rp9.675 per saham pada 30 Desember 2024, tetapi ketiga bank lainnya turun. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) adalah emiten bank BUMN yang terdepresiasi 5,79 persen secara tahunan (YtD) ke posisi Rp5.700 per saham, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) turun 19,07 persen sepanjang 2024 ke level Rp4.350 per saham. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) adalah emiten bank pelat merah lainnya yang terdepresiasi 28,73 persen secara tahunan (YtD) ke Rp4.080 per saham. Penerunan ini diakibatkan oleh melemahnya kurs rupiah terhadap dollar, walaupun secara penilaian kinerja pada tahun tersebut tidak begitu .

Dari fenomena di atas, ada perbedaan antara nilai perusahaan ideal dan nilai perusahaan di lapangan. Perbedaan ini disebabkan oleh sejumlah faktor. Pada tahun 2022, investor cenderung mengincar saham blue chip yang menerbitkan obligasi berwawasan hijau untuk mendukung kegiatan lingkungan, sementara pada tahun 2023, investor juga melihat perusahaan yang mendukung program keberlanjutan dan lingkungan seperti OCBC NISP yang membuat komitmen dalam penerbitan

green bond. Sebaliknya, penurunan pada tahun 2024 diperkirakan disebabkan oleh melemahnya kurs rupiah terhadap dolar dan kebijakan kenaikan suku bunga acuan bank Indonesia. Walaupun pada tahun tersebut BBRI melakukan kinerja yang bisa dibbilang cukup baik melalui penerbitan *green bond* dalam rangka komitmen terhadap lingkungan.

Perusahaan perbankan yang merupakan jenis usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam pengguna jasa perbankan. Jika ada masalah dengan kinerja bank yang tidak sehat, masyarakat akan berbondong-bondong menarik dananya dari bank tersebut, yang pada akhirnya akan memperburuk kondisi bank tersebut. Penurunan nilai perusahaan di sektor perbankan ini dapat menjadi masalah dan tantangan yang harus dihadapi oleh bank karena dengan adanya penurunan nilai perusahaan tersebut mengakibatkan kepercayaan masyarakat serta performa bank akan menurun.

Perbankan bukan hanya menjalankan bisnis; mereka juga bertanggung jawab sosial dengan mempertimbangkan bagaimana keputusan dan tindakan mereka berdampak pada masyarakat dan lingkungan. Dunia perbankan juga mengadopsi konsep ekonomi hijau, yang pada dasarnya mendorong agar setiap usaha ekonomi meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan. Bank tidak secara langsung menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Namun demikian, masalah lingkungan yang semakin parah masih menjadi tantangan bagi perbankan. Bank dapat mendorong tindakan yang menguntungkan lingkungan dengan memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabahnya. Salah satu tindakan yang telah dilakukan adalah dengan menerbitkan obligasi hijau, atau obligasi berwawasan lingkungan. Obligasi hijau adalah instrumen keuangan yang

memberikan dana untuk proyek yang berdampak positif terhadap lingkungan, memungkinkan investor dan emiten untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan hidup dan mitigasi perubahan iklim (Muslim.C & Amrie, 2024). Pembiayaan ini sangat didukung oleh pemerintahan di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.14/2023 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*), pemerintah Indonesia mendukung penerbitan *Green Bond*. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penerapan *Green Bond* ini akan mampu meningkatkan nilai perusahaan di sektor perbankan.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh *Green Bond* terhadap nilai perusahaan adalah penelitian oleh Tang dan Zhang (2020) menyatakan penerbitan *Green Bond* berpengaruh signifikan terhadap kenaikan nilai perusahaan. Hal itu diperkuat oleh penelitian lainnya, menurut penelitian oleh Flammer (2021) menyatakan penerbitan *Green Bond* berpengaruh signifikan terhadap kenaikan nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh A.S. Thoresen dan J. Solvetvedt (2022) menyatakan penerbitan *Green Bond* tidak berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan.

Pengungkapan *sustanaibility reporting* juga menjadi unsur penting yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *sustainability reporting* adalah pengungkapan laporan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat kegiatan yang keberlanjutan. Laporan keberlanjutan ini sangat relevan dengan semua bisnis. Dibuatnya laporan keberlanjutan ini merupakan upaya untuk menjadi perusahaan yang akuntabel. pengungkapan *sustainability reporting* ini cukup

berpengaruh terhadap menaikkan nilai perusahaan dikarenakan banyaknya ketertarikan investor kepada kegiatan keberlanjutan dan menjaga lingkungan.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh MT Jawas dan V. Sulfitri (2022) menyatakan pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian menurut MD Hapsari (2023) menyatakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena *Sustainability report* merupakan suatu hal yang cukup penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dan menurut AP Widyanti & J Widiatmoko (2023) menyatakan *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan,

Menurut M Pramita, Agussalim M, dan Desmiwerita (2021) bahwa pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Serta menurut Y Pratami dan P. C Jamil (2021) bahwa pengungkapan *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian masih menunjukkan hasil yang berbeda sehingga memberikan peluang kepada penulis untuk meneliti kembali kajian ini dengan judul Pengaruh penerbitan *Green Bond* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, yakni pengukuran *Green Bond* menggunakan metode dummy, Pengungkapan *sustainability reporting* menggunakan metode perhitungan GRI dan Nilai perusahaan menggunakan metode Tobin'Q. Akan tetapi terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu untuk *Green Bond* terhadap nilai perusahaan dilakukan penelitian pertama kali khusus-nya di indonesia dan Pengungkapan *sustainability reporting* menggunakan metode yang dikeluarkan oleh WWF-Singapura yaitu

Sustainability Bank assesment serta perbedaan waktu dan tempat penelitian yang dilakukan pada sektor perbankan dan rentang waktu dari tahun 2022 hingga 2024.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan judul **“Pengaruh penerbitan *Green Bond* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerbitan *Green Bond* pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024
2. Bagaimana Pengungkapan *Sustainability Reporting* pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024
3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024
4. Seberapa besar pengaruh Penerbitan *Green Bond* terhadap Nilai pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024
5. Seberapa besar Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024
6. Seberapa besar Pengaruh Penerbitan *Green bond* dan Pengungkapan

Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui masalah yang diatas, maka dari itu diperlukan untuk mengetahui tujuan dari penelitian. Yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penerbitan *Green Bond* pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024
2. Untuk mengetahui Pengungkapan *Sustainability Reporting* pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024
3. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024
4. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Penerbitan *Green Bond* terhadap Nilai pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024
5. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024
6. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Penerbitan *Green bond* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan mengenai Akuntansi Keuangan khususnya mengenai pengaruh penerbitan *Green Bond* dan pengungkapan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Serta disusun untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penentuan kebijakan lebih lanjut mengenai penerbitan *Green Bond* yang berpengaruh secara langsung kepada nilai perusahaan. Dengan diumumkan informasi *Green Bond* dan *sustainability reporting*, pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan dengan tepat dari informasi *Green Bond* dan laporan keberlanjutan Perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan untuk bahan studi, serta dapat menjadi informasi yang berguna bagi para pembaca.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris di bidang Akuntansi Keuangan, mengenai pengaruh Penerbitan *Green*

Bond dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat diharapkan menjadi tambahan informasi, wawasan, serta referensi di lingkungan akademis yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024 Dengan melihat data laporan keuangan dan laporan *Green Bond* dengan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Website www.idx.co.id, Website masing-masing perusahaan.